



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

TUN TEHA USAI

DARI MORELLA

Penulis:

Zahrotun Ulfah

Ilustrator:

Azisa Noor



| |
|----------------------|
| MILIK NEGARA |
| TIDAK DIPERDAGANGKAN |



TUN TEHA USAI DARI MORELLA

Penulis : Zahrotun Ulfah

Ilustrator: Azisa Noor

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Tun Teha Usai dari Morella

Penulis : Zahrotun Ulfah

Ilustrator : Azisa Noor

Penata Letak: EorG

Penyunting : Puteri Asmarini

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

| | |
|-------------------------------|---|
| PB 398.209 598 ULF t | Katalog Dalam Terbitan (KDT) Ulfah, Zahrotun Tun Teha Usai dari Morella/ Zahrotun Ulfah; Penyunting: Puteri Asmarini; Ilustrator: Azisa Noor; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 24 hlm.; 29,7 cm. |
| | ISBN 1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR |



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!

Siapa yang sudah pernah berkunjung ke Provinsi Maluku?

Provinsi yang ada di Timur Indonesia ini, memiliki sebutan *Negeri Seribu Pulau* dan *Negeri Para Raja*. Selain karena banyaknya pulau yang dimiliki, desa (negeri) yang ada di Maluku dipimpin oleh seorang raja. Menarik, bukan?

Morella adalah salah satu negeri di Provinsi Maluku. Selain memiliki alam yang indah, negeri ini memiliki tradisi bernama *Tun Teha Usai*.

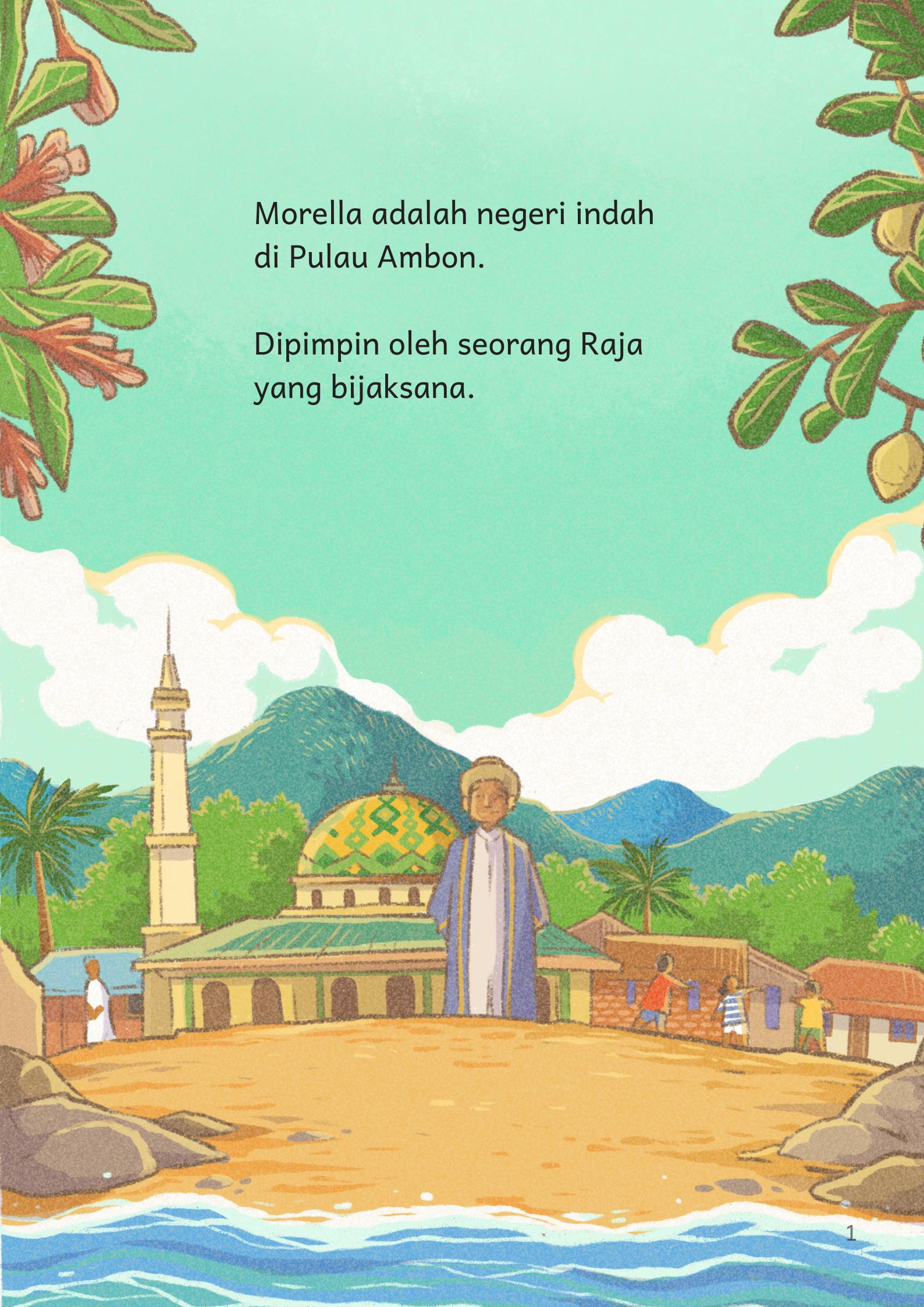
Apa itu *Tun Teha Usai*?

Nah, buku ini menceritakan tentang tradisi Tun Teha Usai yang dilakukan oleh anak-anak di Negeri Morella setelah hari raya Iduladha. Dalam tradisi ini, Adik-Adik dapat bermain sambil bernyanyi menggunakan bahasa daerah. Selain itu, Adik-Adik juga dapat mengenal berbagai macam bumbu dapur yang ada di Nusantara.

Yuk, simak keseruan tradisi ini. Selamat Membaca!

Ambon, Juli 2022

Zahrotun Ulfah

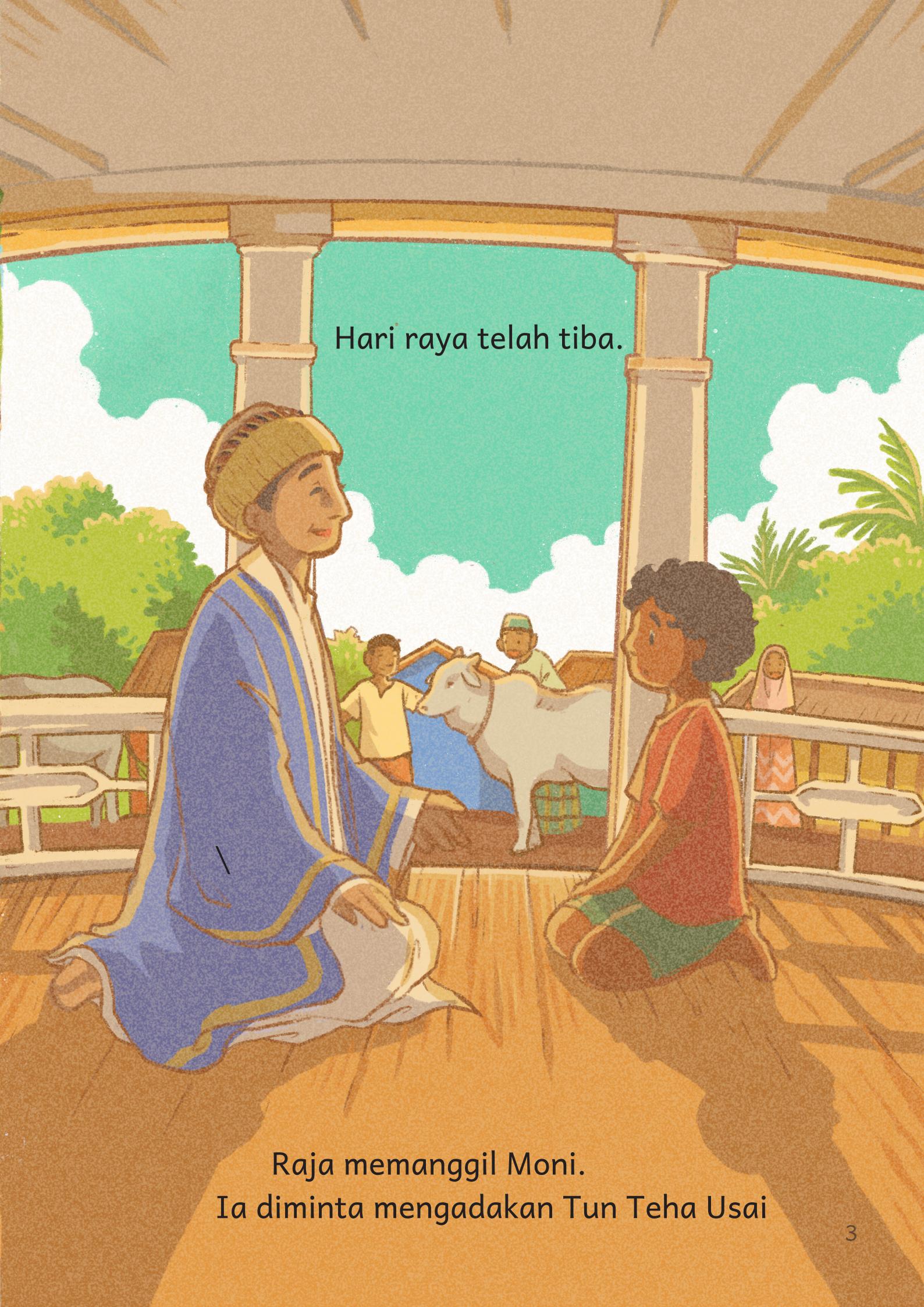


Morella adalah negeri indah
di Pulau Ambon.

Dipimpin oleh seorang Raja
yang bijaksana.

Di sana, tinggallah seorang anak laki-laki bernama Moni.





Hari raya telah tiba.

Raja memanggil Moni.
Ia diminta mengadakan Tun Teha Usai

Seru!

Aku bisa mengumpulkan
bumbu dapur sambil bernyanyi.

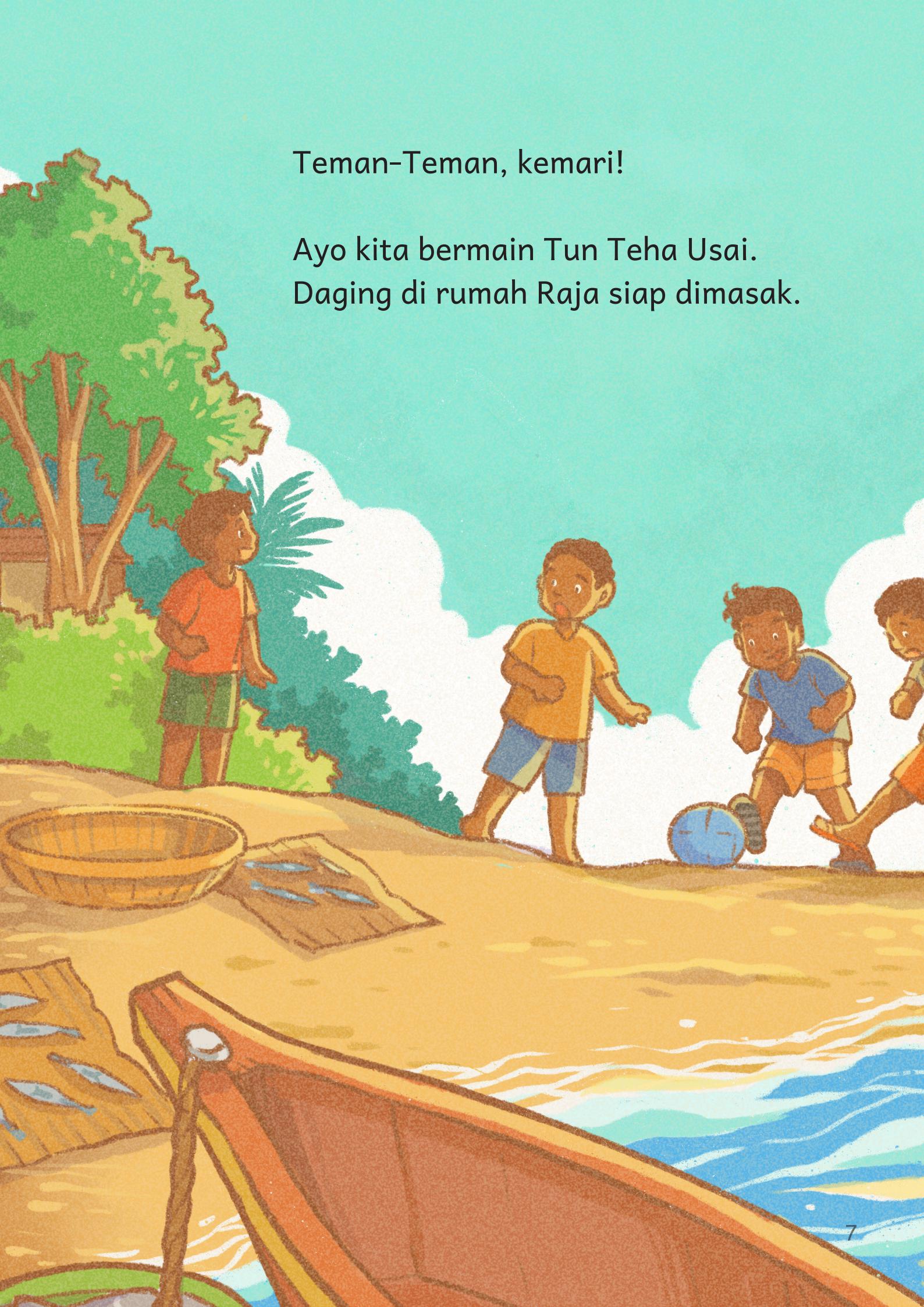


Acara ini hanya dilakukan
pada saat Iduladha.



Moni tidak sabar ingin memulai.

Ia pun mencari teman-temannya.



Teman-Teman, kemari!

Ayo kita bermain Tun Teha Usai.
Daging di rumah Raja siap dimasak.

Ah!

Kami sedang asyik bermain!





Kenapa?

Bukankah daging adalah
makanan kesukaan kalian?



Mereka pun bersiap melakukan
Tun Teha Usai.

Tifa dan ukulele siap dimainkan.



Mereka berkeliling sambil bernyanyi :

Tun

Tun teha usai e

Mahina e marua

Aii etei' samaii

Tun

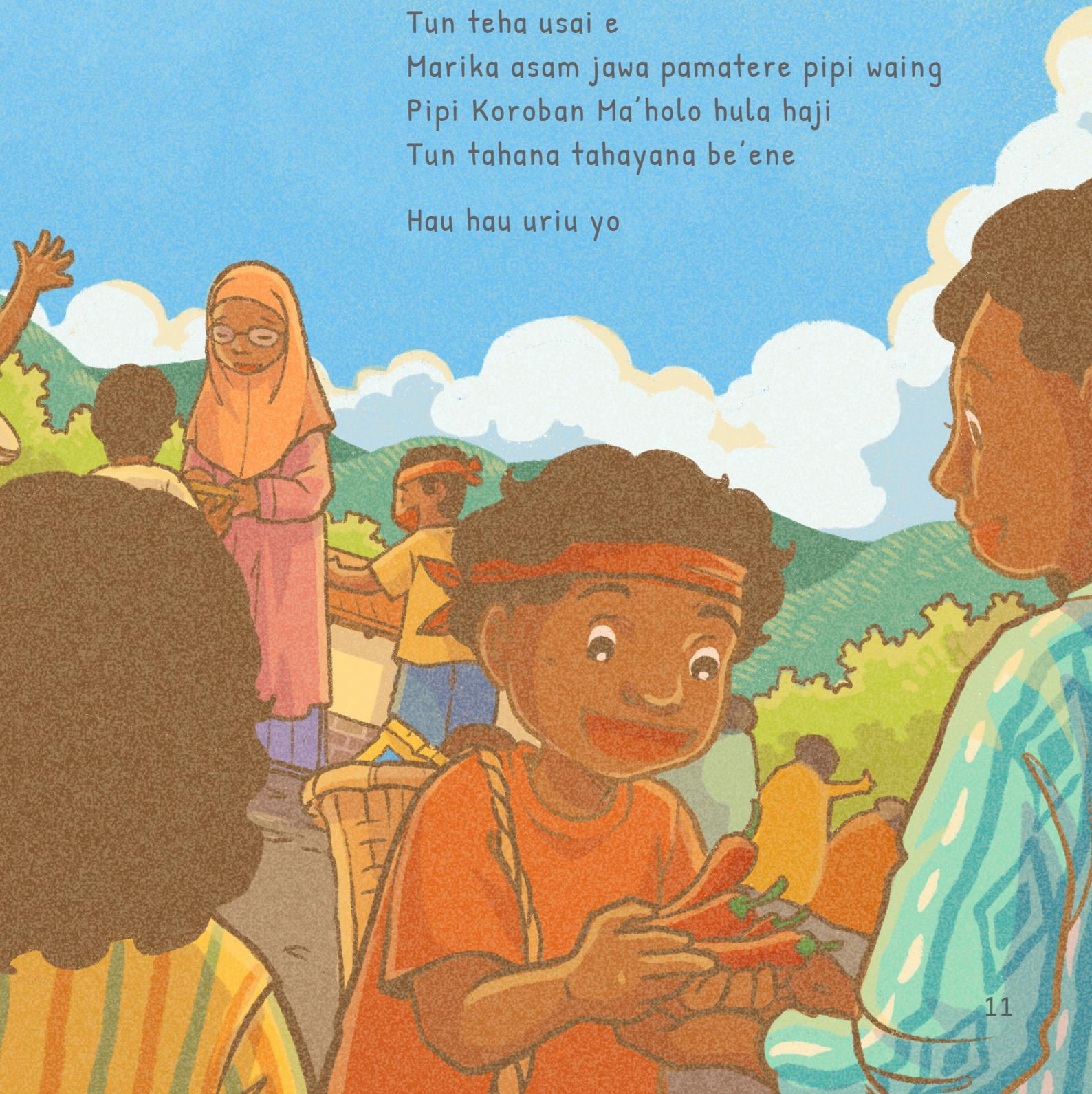
Tun teha usai e

Marika asam jawa pamatere pipi waing

Pipi Koroban Ma'holo hula haji

Tun tahana tahayana be'ene

Hau hau uriu yo



Bumbu -bumbu mulai terkumpul.



Oh, ternyata, ada bumbu yang kurang!

kunyit

kelapa

pala

lada

Jahe dan cengkih!

Aku akan mengambilnya.





jahe

cengkik



Bumbu-bumbu itu dibawa ke rumah raja.



Moni dan teman-temannya
membantu mengolah daging.



Ada yang membersihkan daging.



Ada yang meracik bumbu.



Ada yang membuat tungku perapian.

Semua sibuk memasak daging.





Akhirnya,
hidangan daging lezat sudah tersaji.

lapis pararo

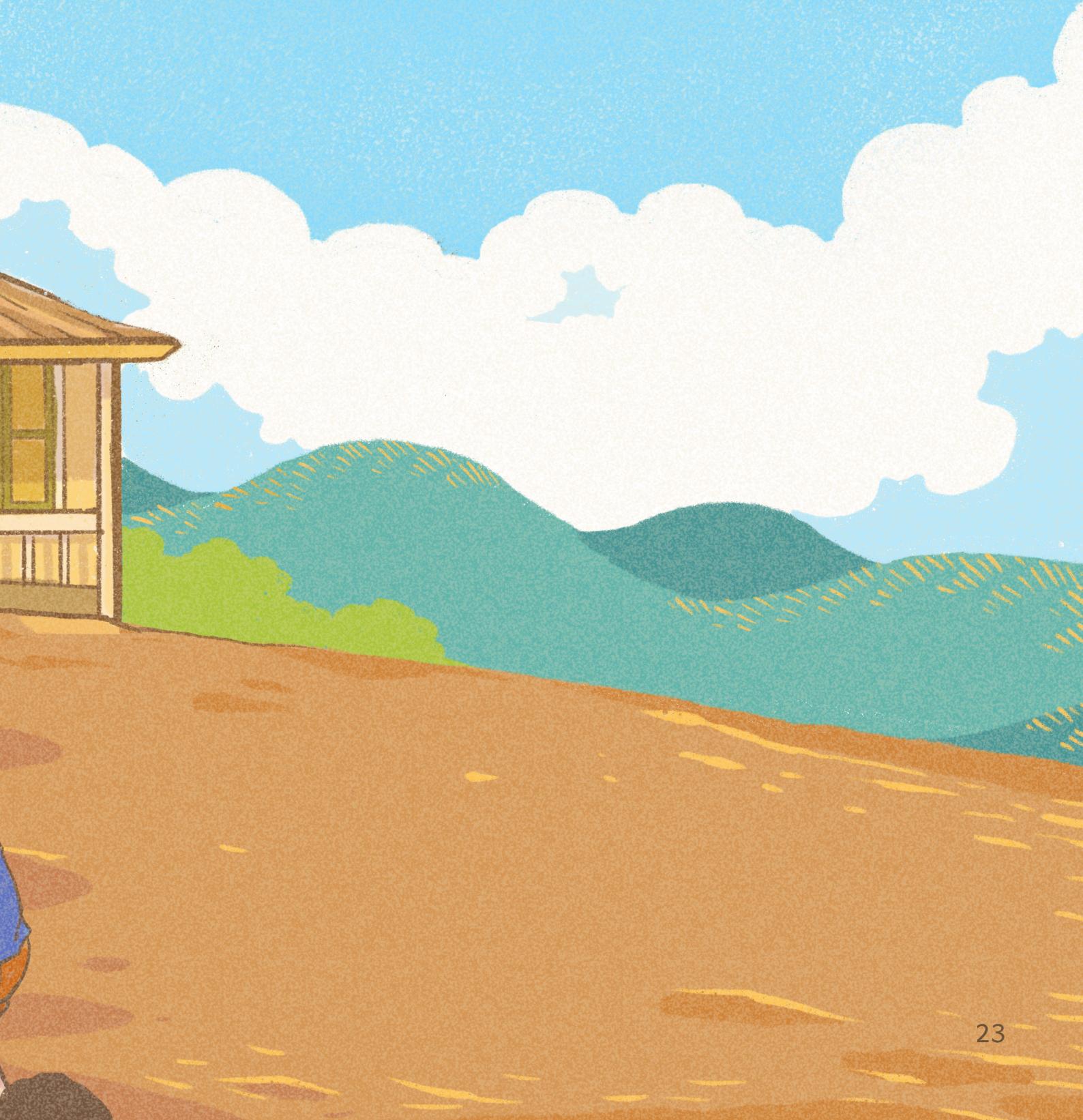
gulai

rendang

sate



Seluruh warga Morella
makan dengan gembira.



Biodata



Penulis

Zahrotun Ulfah, lahir di Sleman, 11 November 1988. Ia mulai berkecimpung di dunia literasi sejak bergabung di Kantor Bahasa Provinsi Maluku tahun 2019. Sebagai pengkaji Bahasa dan sastra, menulis adalah tantangan yang mengasyikkan. Ketertarikan untuk memajukan literasi khususnya di Indonesia Timur membawanya turut aktif mengelola kegiatan literasi bersama Kantor Bahasa Provinsi Maluku. Untuk lebih mengenal penulis, silakan berkunjung ke akun Instagram zahrotunulfa dan posel zahrotunulfa@gmail.com



Ilustrator

Azisa Noor tumbuh besar dengan dongeng sebelum tidur dari orangtuanya dan saat beranjak besar memutuskan kalau ia akan menghabiskan hidupnya mendongengi orang lain. Setelah lulus dari teknik Arsitektur ITB dan Sequential Art di MCAD, ia kini menetap di Bandung dan berkecimpung di bidang arsitektur, kesehatan masyarakat, dan ilustrasi buku anak. Karya Azisa bisa ditemukan di instagram @azisanoor.



Penyunting

Puteri Asmarini, lahir dan dibesarkan di Jakarta. Penyuluhan Bahasa dan Sastra sejak 2003, penyunting, serta instruktur literasi ini memiliki hobi jalan-jalan. Sempat berdomisili di Padang, bertugas di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat. Sempat juga berdomisili di Jogjakarta untuk menyelesaikan pendidikan S-2 serta S-3 dan saat ini, penyunting kembali menjadi warga Jakarta, bertugas di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ibu dari tiga orang anak ini dapat dihubungi melalui posel puteriku0508@gmail.com.

Mony berasal dari Negeri Morella. Saat hari raya, Moni ditugaskan Raja untuk mengadakan tradisi *Tun Teha Usai* bersama teman-temannya. Sambil bernyanyi berkeliling kampung, mereka harus mengumpulkan bumbu dapur. Bumbu dapur itu akan digunakan untuk memasak daging di rumah raja.

Akankah Moni dan teman-temannya berhasil mengumpulkan bumbu-bumbu itu?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

